

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN PROVINSI ACEH DI KABUPATEN/KOTA

IBRAHIM

Dosen Prodi Ekonomi Syariah IAI Al-Aziziyah

Email: ibrahim@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan Provinsi Aceh di Kabupaten/Kota. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Asosiatif dengan alat analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan pengangguran terbuka mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan tidak semua penduduk yang belum mempunyai pekerjaan tetap adalah miskin, sedang yang bekerja secara penuh adalah orang kaya. Sedangkan Hasil uji korelasi pengaruh pengangguran mempunyai hubungan yang lemah terhadap tingkat kemiskinan.

Kata Kunci: *kemiskinan, pengangguran*

A. Pendahuluan

Penduduk merupakan unsur yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi dan dalam usaha membangun suatu bangsa pada umumnya. Penduduk memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan ekonomi, karena penduduk menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli dan usahawan. Sebagai akibat dari beberapa fungsinya ini penduduk bukan saja sebagai faktor produksi akan tetapi yang lebih penting lagi penduduk merupakan unsur yang dapat menciptakan dan mengembangkan

teknologi serta mengorganisasikan penggunaan faktor produksi secara efektif dan efisien.

Di negara-negara berkembang, masalah penduduk menjadi isu sentral sebagai penghambat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Hal ini dikarenakan pada umumnya di negara-negara berkembang tingkat pertumbuhan penduduk relatif sangat tinggi dan pada sisi lain lapangan kerja semakin sempit sebagai akibat minimnya investasi yang dilakukan, kondisi ini akan berujung pada tingginya angka pengangguran dan terciptanya kemiskinan di negara-negara berkembang.

Pengangguran timbul karena ekonomi secara keseluruhan dalam suatu negara belum mampu menyediakan lapangan kerja untuk seluruh angkatan kerja yang ada, berarti mereka yang tidak tertampung menjadi menganggur. Di sini dibutuhkan peranan pemerintah yang kreatif dan aktif untuk memperluas lapangan kerja atau dengan kata lain menciptakan terobosan-terobosan ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja.¹

Oleh sebab itu pembangunan ekonomi harus mengutamakan pembangunan sektor-sektor yang mampu menyerap pengangguran. Kenyataan yang sekarang terjadi adalah kebijakan negara mengakibatkan adanya kelompok masyarakat yang terjebak dalam kemiskinan, ketidakberdayaan dan ketiadaan akses kepada sumber daya alam, pekerjaan, sarana dan prasarana sosial ekonomi dan kesenjangan ekonomi yang terjadi pada kondisi yang sangat memprihatinkan.

Masalah kemiskinan merupakan masalah utama yang dihadapi dunia, terutama negara-negara yang sedang berkembang. Masalah kemiskinan tidak hanya merupakan masalah ekonomi semata, tapi justru menjadi permasalahan yang mencakup beberapa segi kehidupan. Karena kemiskinan dapat mempengaruhi kualitas kehidupan seseorang yang secara umum dapat mempengaruhi kehidupan bermasyarakat

¹ Sukirno, makro ekonomi modern, perkembangan Pemikiran dari klsaik hingga keynesian Baru (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm, 478.

suatu negara. Diakibatkan kemiskinan ini orang tidak dapat memenuhi kebutuhan fisiknya dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Kemiskinan merupakan fenomena yang negatif bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara, sehingga banyak kajian penelitian maupun upaya-upaya yang dilakukan lembaga/institusi dunia, baik pemerintah maupun pihak swasta yang bertujuan untuk meminimalisir fenomena kemiskinan ini, atau bila memungkinkan dihilangkan. Namun dalam kenyataannya, kemiskinan masih selalu melekat dalam setiap sendi kehidupan manusia. Masih banyak manusia yang mengalami kekurangan nutrisi atau gizi buruk, kelaparan, kekurangan pakaian, tempat tinggal yang tidak layak dan bahkan masih banyak ancaman lainnya yang diakibatkan kemiskinan.

Tidak terkecuali di Indonesia, masalah kemiskinan sudah menjadi masalah sosial yang umum baik di perkotaan maupun di desa. Kemiskinan telah membuat jutaan anak-anak tidak dapat mengenyam pendidikan yang berkualitas atau bahkan tidak dapat mengenyam pendidikan sama sekali. Kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan tidak adanya investasi, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan yang lebih parah menyebabkan jutaan rakyat kesulitan memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan secara layak.

Provinsi Aceh sebagai bagian dari wilayah kesatuan republik Indonesia tentunya tidak terlepas dari masalah-masalah pengangguran dan kemiskinan. Provinsi Aceh merupakan daerah yang sangat lama dilanda konflik yang tentunya mengakibatkan invertasi yang tidak kondusif terbatasnya akses pekerjaan dan banyaknya pengangguran dari tahun ketahun, pada tahun 2000 jumlah pertumbuhan pengangguran dan jumlah penduduk cenderung meningkat sampai dengan tahun 2003. Kemudian terjadi musibah tsunami yang melanda provinsi ini pada tahun 2004 dengan demikian kondisi kemiskinan, keterpurukan, dan banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan tidak dapat dielakkan. Pasca tsunami terjadi banyak perubahan dimana di tandai dengan penandatanganan mou helsinki yang mengakiri konflik aceh dan adanya program rehap recon pasca tsumani dengan

demikian terbukalah lapangan kerja baru di aceh secara besar-besaran guna mempercepat pembangunan aceh pasca tsunami. Jumlah penduduk miskin di Aceh dari tahun 2014-2019.

Kabupaten/Kota	2014	2015	2017	2018	2019	Rata-Rata
Simeulue	19.92	20.43	20.2	19.78	18.99	20.08
Aceh Singkil	17.77	21.72	22.11	21.25	20.78	20.71
Aceh Selatan	12.79	13.24	14.07	14.01	13.09	13.53
Aceh Tenggara	13.75	14.91	14.86	14.29	13.43	14.45
Aceh Timur	15.88	15.85	15.25	14.49	14.47	15.37
Aceh Tengah	16.99	17.51	16.84	15.58	15.5	16.73
Aceh Barat	22.97	21.46	20.28	19.31	18.79	21.01
Aceh Besar	16.13	15.93	15.41	14.47	13.92	15.49
Pidie	20.29	21.18	21.43	20.47	19.46	20.84
Bireuen	16.94	16.94	15.87	14.31	13.56	16.02
Aceh Utara	19.58	19.2	19.78	18.27	17.39	19.21
Aceh Barat Daya	17.99	18.25	18.31	17.1	16.26	17.91
Gayo Lues	21.43	21.95	21.97	20.7	19.87	21.51
Aceh Tamiang	14.58	14.57	14.69	14.21	13.38	14.51
Nagan Raya	20.85	20.13	19.34	18.97	17.97	19.82
Aceh Jaya	16.52	15.93	14.85	14.16	13.36	

						15.37
Bener Meriah	22.45	21.55	21.14	20.13	19.3	21.32
Pidie Jaya	21.78	21.4	21.82	20.17	19.31	21.29
Banda Aceh	7.78	7.72	7.44	7.25	7.22	7.55
Sabang	17.02	17.69	17.66	16.31	15.6	17.17
Langsa	12.08	11.62	11.24	10.79	10.57	11.43
Lhokseumawe	11.93	12.16	12.32	11.81	11.18	12.06
Subulussalam	19.72	20.39	19.71	18.51	17.95	19.58

Tabel 1.1 Persentase Penduduk Miskin Di Provinsi Aceh Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014-2019

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh mengalami Fluktuasi. Paling banyak penduduk miskin di Kabupaten Gayo Luwes yaitu sebesar 21.51%. sedangkan jumlah penduduk miskin yang paling sedikit adalah Kota Banda Aceh yaitu sebesar penurunan jumlah penduduk miskin, pada tahun 2005 jumlah penduduk miskin adalah sebesar 7.55%. hal tersebut menunjukkan ketidak merataan perseberaan penduduk miskin di provinsi Aceh. Kemiskinan merupakan suatu kondisi seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, yang tidak mampu untuk memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar tersebut yaitu terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih. pertanahan. Sumber daya alam dan lingkungan hidup, dan rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan serta hak untuk ikut berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik (Sahdan, 2005:5). Kemiskinan merupakan masalah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain

pengangguran, pendidikan, kesehatan, tingkat pendapatan masyarakat, konsumsi, lokasi, dan lingkungan.

Tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang paling dominan, diantaranya adalah tingkat pengangguran, inflasi, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Jundi (2014) menyebutkan bahwa pengangguran terbuka terjadi karena tingkat pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat dan tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat. Tingginya tingkat pengangguran merupakan salah satu cerminan kurang berhasilnya pembangunan dalam suatu negara karena terjadi ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Dalam Penelitian I Komang Agus Adi Putra dan Sudarsana Arka, menyebutkan bahwa variabel pengangguran terbuka menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, semakin meningkat pengangguran maka akan semakin tidak produktif penduduknya, sehingga penduduk tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan hidup yang semakin tidak terpenuhi akan meningkatkan tingkat kemiskinan yang ada.² Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Okta Ryan Pranata Yudha yang menunjukkan bahwa variabel pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, Tidak semua orang yang sementara menganggur itu selalu miskin. Karena seperti halnya penduduk yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka ada beberapa macam penganggur, yaitu mereka yang mencari kerja, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan yang terakhir mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Diantara empat kategori pengangguran terbuka

²I Komang Agus Adi Putra dan Sudarsana Arka, Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali, E-JurnalEPUnd,7[3]:416-444 (2018). Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id>

diatas bahwa sebagian diantaranya ada yang masuk dalam sektor informal, dan ada juga yang mempunyai pekerjaan dengan jam kerja kurang dari yang ditentukan.³

Untuk menindak lanjuti upaya pemerintah dalam meningkatkan perluasan lapangan kerja guna mengurangi jumlah pengangguran dan penduduk miskin di Provinsi Aceh. Maka program pemerintah harus memprioritaskan pembangunan-pembangunan baik fisik maupun ekonomi yang lebih banyak berpihak kepada masyarakat, sehingga penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi dapat menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan guna mengurangi jumlah pengangguran dan penduduk miskin di Provinsi Aceh khususnya dan pertumbuhan ekonomi nasional pada umumnya.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan pembangunan ekonomi di masa yang akan datang, dan Sebagai bahan bacaan bagi masyarakat umum dan pihak-pihak yang ingin mengetahui tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh daripengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh pada Kabupaten/Kota.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh data laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh dari tahun 2014-2019.

Penelitian ini memiliki kriteria dalam penentuan sampel yakni Persentase Kabupaten/Kota yang dalam periode pengamatan, yakni dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019, dipublikasikan di BPS.

³ Okta Ryan Pranata, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2009-2011, Skripsi Fakultas ekonomi Universitas negeri semarang (2013). Di akses dari <https://Flib.unnes.ac.id>

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Adapun jenis data yang diperlukan:

- a. Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka dari tahun 2014-2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh di Kabupaten/Kota (www.BPS.co.id).
- b. Persentase Tingkat Kemiskinan dari tahun 2014-2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh di Kabupaten/Kota (www.BPS.co.id).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian dari buku-buku, artikel, karya ilmiah berupa jurnal, skripsi, dan dokumen-dokumen yang terdapat dari instansi terkait seperti BPS Provinsi Aceh, dan buku-buku literatur tentang tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Y = Tingkat Kemiskinan. (Variabel ini diukur dengan persentase).

X = Tingkat Pengangguran Terbuka. (Variabel ini diukur dengan persentase).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear sederhana. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (Tingkat Pengangguran Terbuka) terhadap variabel dependent (Tingkat Kemiskinan) dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 16 *for windows* untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data serta hasil yang diperoleh agar lebih efisien dan akurat. Dapat dirunuskan :

$$Y = a + bX + e$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik sebelum dianalisis dengan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik meliputi: 1. Uji Normalitas, 2. Uji Multikolinieritas, 3. Uji Heteroskedastisitas, dan 4. Uji Autokorelasi.

C. Hasil Penelitian

1. Koefisien Korelasi

Untuk melihat hubungan dan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan korelasi dan determinasi dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.299 ^a	.089	3.58270

a. Predictors: (Constant), Pengangguran Terbuka

Tabel. 1.2 Koefisien Korelasi

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R^2) sebesar 0,089 (0.89%) tingkat kemiskinan kabupaten/Kota di Provinsi Aceh di pengaruhi oleh pengangguran terbuka. Artinya hubungan yang sangat rendah. sedangkan sisanya 99,11 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Uji Regresi Linear sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel (independen) berpengaruh terhadap variabel (dependen), dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1) Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji secara simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan kriteria pengujian; jika nilai *sig.* > 0,05 maka variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika nilai *sig.* < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut akan disajikan hasil uji F dalam bentuk tabel.

ANOVA^b

Model		Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.960	1	141.960	11.060	.001 ^a
	Residual	1450.435	113	12.836		
	Total	1592.395	114			

a. Predictors: (Constant), Pengangguran Terbuka

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Tabel 1.3 Uji Secara Simultan (F)

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ujiF, diketahui nilai *sig.* 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 (*sig.* 0,001<0,05), bermakna bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. maka dapat disimpulkan bahwa Pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

2) Uji Persial (Uji t)

Uji t atau uji persial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara persial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependent dengan kriteria pengujian, jika nilai *sig.*>0,05 maka secara persial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika nilai *sig.* <0,05 maka secara persial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut hasil pengujiannya dalam bentuk tabel:

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.137	.775		24.684	.000

Pengangguran	-.341	.103	-.299	-3.326	.001
Terbuka					

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Tabel 1.4 Uji Parsial (Uji t)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel pengangguran terbuka memiliki nilai *sig.* 0,001 lebih kecil dari nilai 0,05, bermakna, Pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh, dengan tingkat *coefficients* sebesar -3.326.

D. Pembahasan

Berdasarkan uji parsial tingkat pengangguran terbuka memiliki koefisien sebesar -3,326 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa, pengangguran terbuka mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Artinya Kenaikan tingkat pengangguran terbuka sebanyak 1 persen tidak menaikkan kemiskinan tetapi dari hasil penelitian ini malah akan menurunkan kemiskinan sebesar -3,326 %.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Okta Ryan Pranata Yudha yang menunjukkan bahwa variabel pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, berbeda dengan hasil penelitian I Komang Agus Adi Putra dan Sudarsana Arka, menyebutkan bahwa variabel pengangguran terbuka menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, semakin meningkat pengangguran maka akan semakin tidak produktif penduduknya, sehingga penduduk tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan hidup yang semakin tidak terpenuhi akan meningkatkan tingkat kemiskinan yang ada.

Tidak semua penduduk yang sementara menganggur itu selalu miskin. Karena seperti halnya penduduk yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka ada beberapa macam penganggur, yaitu mereka yang mencari kerja, mereka yang mempersiapkan usaha,

mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan yang terakhir mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. sebagian diantaranya ada yang masuk dalam sektor informal, dan ada juga yang mempunyai pekerjaan dengan jam kerja kurang dari yang ditentukan.

Masalah kemiskinan tidak selalu berhubungan dengan masalah ketenagakerjaan. Menurut pendapat Lincolin Arsyad dalam Fatkhul Mufid Cholili yang menyatakan bahwa salah jika beranggapan setiap penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedang yang bekerja secara penuh adalah orang kaya. Hal ini karena ada pekerja di perkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikannya. Mereka menolak pekerjaan yang mereka rasakan lebih rendah karena mereka mempunyai sumber lain dalam masalah keuangan mereka.⁴

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh pengangguran terbuka terhadap kemiskinan Provinsi Aceh di Kabupaten/Kota Maka dapat disimpulkan bahwa :

Variabel tingkat pengangguran terbuka ternyata tidak menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh, hal ini didukung dengan adanya data bahwa tingkat pengangguran terbuka persentasenya lebih rendah dan tingkat kemiskinan paling tinggi. Jumlah pengangguran terbuka yang didominasi kelompok usia produktif, hal ini sangat dimungkinkan merupakan kelompok yang baru lulus yang sedang mencari pekerjaan dan kelompok setengah pengangguran. Kelompok pengangguran ini tidak serta merta merupakan kelompok miskin karena masih memiliki anggota keluarga lain yang menyokong kehidupan mereka atau bahkan berasal dari keluarga tidak miskin.

⁴ Fatkhul Mufid Cholili, *Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia)*. fakultas Ekonomi Dan Bisnis universitas Brawijayamalang (2014) di Akses dari <https://Fjimfeb.ub.ac.id>

Penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi dan variabel lainnya serta memperluas objek penelitian agar bisa mendapatkan hasiln lebih bervariasi dan representatif. Sedangkan untuk Pemerintah daerah harus memberikan perhatian khusus kepada masyarakat yang kurang mampu dalam hal pencarian atau kesempatan kerja di daerahnya masing-masing agar terjadi penurunan tingkat kemiskinan misalnya dengan memberikan pinjaman lunak tanpa agunan untuk modal kerja usaha kecil.

F. Daftar Pustaka

- Fatkhul Mufid Cholili, Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia).
- Komang Agus Adi Putra dan Sudarsana Arka, Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali, E-Jurnal EP Unud, 7[3]: 416-444, (2018).
- Okta Ryan Pranata, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2009-2011, Skripsi Fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang (2013). Di akses dari <https://Flib.unnes.ac.id>
- Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Brawijaya malang (2014) di Akses dari <https://Fjimfeb.ub.ac.id>
- Sukirno, Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran Dari Klsaik Hingga Keynesian Baru, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.